



Received:	Revised:	Accepted:
December 02, 2025	January 06, 2026	January 14, 2026

## Transformasi Digital dalam Manajemen Karsipan Pemerintahan: Implementasi dan Tantangan Sistem Informasi Karsipan Terintegrasi

**Nur Sahirah Fayruziyah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*e-mail: ifayruziyah@gmail.com*

**Ahmad Fauzi**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*e-mail : ahmad.fauzi@uinsa.ac.id*

**Ali Mustofa**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*e-mail : alimustofa@uinsa.ac.id*

### *Abstract*

*Digital transformation in archive management has become a strategic necessity to support the effectiveness of administrative governance and the accountability of public organizations in the era of the Fourth Industrial Revolution, including in the education and religious sectors. In response to this demand, the Ministry of Religious Affairs of Sidoarjo Regency has implemented the SRIKANDI application as an integrated dynamic archiving information system. This study aims to analyze the implementation of the SRIKANDI application and identify the challenges encountered in the digital archive transformation process. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research results indicate that the implementation of SRIKANDI significantly improves archive management efficiency, accelerates administrative processes, and strengthens institutional accountability and transparency. Theoretically, these findings contribute to the development of studies in educational management and public administration by emphasizing that the success of digital archive transformation is determined not only by technological aspects but also by organizational readiness, human resource capacity, leadership support, and the cultivation of digital work culture. This study enriches the perspective of information system-based educational management by positioning digital archive management as a strategic instrument in enhancing the quality of governance in government institutions.*

**Keywords:** Digital Transformation; SRIKANDI Application; Archive Management.

### **Abstrak**

Transformasi digital dalam pengelolaan arsip menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung efektivitas tata kelola administrasi dan akuntabilitas organisasi publik di era Revolusi Industri 4.0, termasuk pada sektor pendidikan dan keagamaan. Merespons tuntutan tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo mengimplementasikan aplikasi SRIKANDI sebagai sistem informasi karsipan dinamis terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi SRIKANDI serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi arsip digital. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI secara

signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip, mempercepat proses administrasi, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi kelembagaan. Secara teoretis, temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan dan administrasi publik dengan menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital arsip tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, kapasitas sumber daya manusia, dukungan kepemimpinan, dan pembudayaan kerja digital. Studi ini memperkaya perspektif manajemen pendidikan berbasis sistem informasi dengan menempatkan pengelolaan arsip digital sebagai instrumen strategis dalam peningkatan kualitas tata kelola institusi pemerintah.

**Kata Kunci:** Transformasi Digital; Aplikasi SRIKANDI; Manajemen Arsip.

## Pendahuluan

Informasi selalu dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pada era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut kecepatan pengambilan keputusan di tengah kondisi yang terus berubah. Dalam konteks ini, ketersediaan arsip yang berisi informasi cepat dan tepat menjadi kebutuhan mendesak. Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi digital dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan arsip, untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas lembaga pemerintah.

Menurut Gunarto dikutip oleh Ali, digitalisasi arsip membawa dua dampak utama bagi organisasi pemerintah. Pertama, digitalisasi ini mempercepat reformasi birokrasi secara tematik. Kedua, digitalisasi arsip mendukung kemajuan budaya melalui pembentukan memori kolektif bangsa dan peradaban yang unggul. Dengan demikian, pengelolaan karsipan harus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan berperan sebagai pendukung terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih, karena arsip menjadi bukti pertanggungjawaban serta sumber rujukan dalam kegiatan organisasi.(Ali,Gofur and Aditya, 2025)

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah pengelolaan arsip. Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2009. Sedangkan karsipan adalah semua kegiatan dalam pengelolaan arsip yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang memiliki arsip tersebut sehingga arsip dapat dengan mudah ditemukan dan tidak hilang nilai informasinya. Keberadaan arsip yang tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung kelancaran administrasi, pengambilan keputusan, serta pelayanan publik. Tanpa sistem arsip yang baik, lembaga akan kesulitan dalam menelusuri data, mempertanggungjawabkan kegiatan, maupun menjaga keotentikan dokumen.(Hadijah and Aulia Rahman, 2024)

Namun, di era digital saat ini, pengelolaan arsip berbasis kertas menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan ruang penyimpanan, risiko kerusakan fisik, waktu yang lama, biaya tinggi, banyak tenaga kerja, dan lambatnya proses pencarian data. Oleh karena itu, transformasi digital arsip menjadi kebutuhan mendesak bagi instansi pemerintah. Melalui transformasi digital arsip, proses layanan dapat dilakukan lebih cepat, arsip dapat disimpan, diakses, dan dikelola secara elektronik dengan lebih cepat dan aman baik untuk pencipta arsip (pemerintah, organisasi, maupun individu) maupun bagi.(Darmansah *et al.*, 2024)

ANRI terus mendorong penggunaan aplikasi Srikandi sebagai aplikasi standar dalam Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk layanan kearsipan, sebagai upaya mewujudkan tujuan penyelenggaraan kearsipan. ANRI mengeluarkan Peraturan Nomor 4 Tahun 2021 yang memuat Pedoman Penerapan Sistem Informasi Karsipan Dinamis Terintegrasi, yang memberikan petunjuk teknis agar institusi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dapat lebih mudah mengimplementasikan aplikasi Srikandi. Selain itu, ANRI juga menerbitkan peraturan lain terkait aplikasi Srikandi, yaitu Peraturan Nomor 5 Tahun 2021 mengenai Pedoman Umum Tata Naskah Dinas dan Peraturan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Arsip Elektronik. Peraturan tentang Tata Naskah Dinas memberikan arahan mengenai format naskah dinas elektronik, sementara peraturan mengenai Pengelolaan Arsip Elektronik mengatur prinsip dan proses bisnis dalam pengelolaan arsip elektronik. (Ramudin, Ramli and Rosmana, 2024)

Untuk mendukung transformasi digital arsip, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) bersama Kementerian PANRB mengembangkan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Karsipan Dinamis Terintegrasi). Aplikasi ini ditetapkan sebagai aplikasi umum bidang kearsipan sesuai Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 dan Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 24 Tahun 2020. SRIKANDI memfasilitasi tata naskah dinas, persuratan elektronik, serta pengarsipan digital. Kehadirannya diharapkan mampu menggantikan sistem manual yang selama ini menimbulkan berbagai masalah, seperti kurangnya sumber daya manusia profesional, keterbatasan sarana dan prasarana, keterlambatan distribusi surat, risiko kehilangan arsip, dan tingginya biaya operasional.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, aplikasi SRIKANDI terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip dinamis di instansi pemerintah. Penelitian (Aprilia, Dakir, Slamet Riyadi, 2025) di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI memberikan efisiensi dalam penciptaan, penyimpanan, dan penemuan kembali arsip. Dengan sistem digital yang terintegrasi, instansi dapat mengurangi ketergantungan pada arsip fisik, meningkatkan keamanan dokumen, serta mempercepat proses pencarian dan penggunaan arsip. Penelitian Puspitasari (2025) di Dinas Karsipan dan Perpustakaan Kota Kediri juga memperlihatkan manfaat serupa, namun implementasi SRIKANDI sering terkendala perbaikan sistem (maintenance) dan lemahnya jaringan internet, sehingga surat-menyurat terkadang kembali menggunakan media konvensional atau aplikasi lokal sebagai alternatif. Sementara itu, penelitian (Adra and Permana, 2023) di PPSDM Bukittinggi menekankan bahwa penerimaan pegawai terhadap aplikasi SRIKANDI cukup baik karena dianggap mudah dipelajari dan membantu pekerjaan administrasi, tetapi masih menghadapi hambatan berupa minimnya sosialisasi, pelatihan, serta belum adanya standardisasi penggunaan.

Lokasi penelitian yaitu Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo dipilih karena memiliki karakteristik yang unik dan menarik. Instansi ini memiliki volume arsip yang tinggi, aktivitas administrasi yang padat, serta menjadi salah satu unit kerja Kementerian Agama yang aktif dalam inovasi digital. Selain itu, Sidoarjo merupakan wilayah dengan tingkat dinamika birokrasi yang tinggi dan menjadi representasi penting bagi instansi pemerintah di tingkat kabupaten dalam menerapkan kebijakan digitalisasi arsip. Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo turut mengambil langkah strategis dengan mengimplementasikan SRIKANDI sebagai bagian dari transformasi digital di bidang kearsipan. Sebagai lembaga dengan beban administrasi yang kompleks dan volume arsip yang besar, Kemenag Sidoarjo membutuhkan sistem pengelolaan arsip yang cepat, akurat, dan terintegrasi. Instansi ini juga dikenal aktif dalam mendukung inovasi digital, baik dalam bidang pendidikan

maupun pelayanan publik. Implementasi aplikasi SRIKANDI di Kemenag Sidoarjo tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip, tetapi juga sebagai wujud komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan publik yang lebih baik.

Artikel ini penting karena transformasi digital arsip merupakan bagian besar reformasi birokrasi dan penerapan e-government yang menuntut pelayanan publik berbasis data dan teknologi. Data lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan dan keberhasilan implementasi aplikasi SRIKANDI masih bervariasi antar instansi, terutama di tingkat daerah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan pusat dan implementasi di lapangan yang perlu dikaji secara mendalam. Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya kajian empiris yang secara spesifik membahas implementasi dan tantangan aplikasi SRIKANDI di instansi pemerintah daerah dengan beban administrasi tinggi seperti Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Artikel ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menyoroti implementasi dan tantangan penggunaan aplikasi SRIKANDI sebagai upaya mewujudkan pengelolaan arsip yang efisien, transparan, dan berkelanjutan di lingkungan instansi pemerintah daerah.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah meliputi pengembangan aplikasi SRIKANDI oleh ANRI dan Kementerian PANRB, penyusunan regulasi, sosialisasi, serta pelaksanaan pelatihan dasar penggunaan aplikasi. Namun demikian, kekurangan dari upaya tersebut masih terlihat pada aspek teknis dan sumber daya manusia, seperti keterbatasan jaringan internet, perawatan sistem (maintenance), serta rendahnya literasi digital aparatur. yang ditawarkan dalam artikel ini adalah bahwa keberhasilan implementasi aplikasi SRIKANDI tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi, dukungan pimpinan, pelatihan berkelanjutan, dan perubahan budaya kerja aparatur menuju sistem digital.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas “Transformasi Digital Arsip: Implementasi dan Tantangan Aplikasi SRIKANDI di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo”, dengan fokus pada bagaimana implementasi program digitalisasi arsip melalui aplikasi SRIKANDI dan tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan berlangsung.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara objektif, mendalam, dan sistematis sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.(Abdussamad, 2021). Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.(Sugiyono,2022)

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi dan tantangan penggunaan aplikasi SRIKANDI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya mengungkap fakta secara aktual dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dari pelaksanaan transformasi digital arsip di instansi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap proses implementasi aplikasi SRIKANDI di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, termasuk cara pegawai menggunakan sistem, alur pengarsipan digital, serta pelaksanaan tata naskah dinas elektronik. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan untuk

memperoleh informasi mendalam terkait pengalaman, persepsi, serta upaya yang dilakukan dalam penerapan aplikasi SRIKANDI. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen pendukung yang relevan, seperti petunjuk teknis penggunaan aplikasi SRIKANDI, materi pelatihan, perencanaan dan SOP SRIKANDI, laporan pembinaan dan sosialisasi penggunaan aplikasi, serta dokumen klasifikasi pokok masalah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap para informan yang terlibat dalam proses pengelolaan arsip digital di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, seperti arsiparis dan kepala kantor. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen, laporan, dan arsip resmi terkait implementasi aplikasi SRIKANDI yang tersedia di instansi tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data yang bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka, melainkan berupa informasi verbal, catatan hasil wawancara, observasi lapangan, serta dokumen tertulis yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan tantangan penerapan aplikasi SRIKANDI.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih bermakna serta relevan dengan fokus penelitian.(Miles, Huberman and Saldana, 2019) Tahap penyajian data dilakukan dengan menampilkan informasi yang telah terkondensasi dalam bentuk uraian naratif atau matriks yang memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan makna data yang telah disajikan untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang signifikan, kemudian diverifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian guna memastikan keabsahan hasil analisis. Melalui ketiga tahapan tersebut, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai implementasi serta tantangan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo.

## Hasil Penelitian

### *Implementasi Aplikasi SRIKANDI dalam Pengelolaan Arsip Dinamis*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI telah digunakan sebagai sistem utama dalam pengelolaan arsip dinamis, khususnya surat masuk dan surat keluar. Proses pengarsipan yang sebelumnya dilakukan secara manual mulai beralih ke sistem digital melalui pencatatan, penyimpanan, dan distribusi dokumen berbasis aplikasi. Pegawai administrasi menyatakan bahwa penggunaan SRIKANDI mempermudah pelacakan arsip serta mengurangi risiko kehilangan dokumen fisik.

Namun demikian, implementasi aplikasi ini belum sepenuhnya merata pada seluruh unit kerja. Beberapa bagian masih melakukan pengarsipan ganda, yaitu mengombinasikan arsip digital dan arsip fisik, sebagai bentuk kehati-hatian dan adaptasi bertahap terhadap sistem baru.

Secara tematik, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI telah berjalan secara fungsional, tetapi masih berada pada tahap transisi dari sistem konvensional menuju sistem digital yang terintegrasi.

### ***Implementasi SRIKANDI dan Efisiensi Administrasi***

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi SRIKANDI berdampak pada peningkatan efisiensi kerja administrasi. Proses disposisi surat menjadi lebih cepat karena dapat dilakukan secara daring tanpa harus menunggu dokumen fisik berpindah tangan. Selain itu, waktu pencarian arsip menjadi lebih singkat karena dokumen dapat diakses melalui sistem pencarian digital.

Pegawai juga menyampaikan bahwa beban kerja administratif menjadi lebih terstruktur, terutama dalam pengelompokan arsip berdasarkan jenis dan waktu. Hal ini membantu dalam penyusunan laporan serta kebutuhan audit internal. Temuan ini menegaskan bahwa SRIKANDI berkontribusi langsung pada efisiensi proses administrasi, terutama dalam kecepatan layanan dan keteraturan pengelolaan arsip.

### ***Kesiapan SDM dalam Penggunaan Aplikasi***

Penelitian menemukan bahwa kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakan aplikasi SRIKANDI masih bervariasi. Sebagian pegawai, khususnya yang memiliki pengalaman dengan teknologi informasi, mampu beradaptasi dengan cepat. Namun, terdapat pegawai yang masih mengalami kesulitan dalam pengoperasian aplikasi, terutama dalam memahami fitur-fitur tertentu.

Pelatihan penggunaan aplikasi telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya menjangkau seluruh pegawai secara intensif. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan pada beberapa pegawai tertentu yang dianggap lebih memahami sistem. Secara tematik, temuan ini menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia menjadi penentu penting keberlanjutan implementasi SRIKANDI, khususnya terkait pemerataan kompetensi digital pegawai.

### ***Peran Pemimpin dalam Implementasi SRIKANDI***

Hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan pimpinan terhadap penerapan aplikasi SRIKANDI, yang ditunjukkan melalui kebijakan internal dan instruksi penggunaan aplikasi dalam proses administrasi. Pimpinan mendorong pegawai untuk mulai beralih ke sistem digital sebagai bagian dari modernisasi tata kelola administrasi.

Namun, pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi belum dilakukan secara sistematis. Akibatnya, tingkat kepatuhan penggunaan SRIKANDI antar unit kerja masih berbeda-beda. Temuan ini menggambarkan bahwa dukungan pimpinan telah hadir secara normatif, tetapi masih memerlukan penguatan dalam bentuk pengendalian dan evaluasi implementasi.

### ***Kendala dalam Pengelolaan Arsip Digital***

Penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi SRIKANDI, antara lain keterbatasan jaringan internet, gangguan sistem aplikasi, serta kebiasaan kerja lama yang masih melekat pada sebagian pegawai. Kendala teknis tersebut menyebabkan proses pengarsipan digital terkadang terhambat dan kembali dilakukan secara manual.

Selain itu, belum tersedianya pedoman teknis internal yang rinci membuat pegawai memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam pengelolaan arsip digital. Secara tematik, kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa tantangan implementasi SRIKANDI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek kebiasaan kerja dan sistem pendukung organisasi.

## Pembahasan

### ***Implementasi Aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi)***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI telah diimplementasikan sebagai sistem utama pengelolaan arsip dinamis, meskipun masih berada pada tahap transisi dengan praktik pengarsipan ganda. Dalam perspektif manajemen pendidikan dan administrasi publik, kondisi ini mencerminkan fase adaptasi organisasi terhadap perubahan sistem kerja berbasis digital. Teori manajemen perubahan menekankan bahwa transisi dari sistem manual ke digital tidak berlangsung secara linear, melainkan melalui tahapan penyesuaian yang dipengaruhi oleh kesiapan struktural dan kultural organisasi.

Dialog kritis dengan teori menunjukkan bahwa penggunaan pengarsipan ganda bukan semata-mata bentuk resistensi, tetapi merupakan strategi adaptif organisasi untuk menjaga keberlanjutan layanan administrasi. Temuan ini memperluas pemahaman teoretis yang selama ini cenderung melihat duplikasi sistem sebagai inefisiensi, dengan menunjukkan bahwa dalam konteks institusi pendidikan dan keagamaan, praktik tersebut berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko. Bagian ini menempatkan implementasi SRIKANDI bukan hanya sebagai adopsi teknologi, tetapi sebagai proses transformasi manajemen administrasi yang bersifat bertahap dan kontekstual, sehingga memperkaya kajian manajemen pendidikan berbasis sistem informasi.

### ***Efisiensi Administrasi dan Reorientasi Praktik Kerja***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI meningkatkan efisiensi administrasi, khususnya dalam kecepatan disposisi dan kemudahan penelusuran arsip. Dalam teori manajemen pendidikan modern, efisiensi administratif dipandang sebagai prasyarat bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan. Namun, teori sering kali mengasumsikan bahwa efisiensi merupakan konsekuensi langsung dari digitalisasi.

Temuan penelitian ini mengajukan dialog kritis terhadap asumsi tersebut dengan menunjukkan bahwa efisiensi tidak hanya dihasilkan oleh keberadaan sistem digital, tetapi oleh perubahan cara kerja pegawai dalam memanfaatkan sistem tersebut. Dengan kata lain, teknologi berfungsi sebagai enabler, sementara praktik kerja menjadi faktor penentu utama. Hal ini memperkaya diskursus manajemen pendidikan dengan menegaskan pentingnya dimensi perilaku organisasi dalam keberhasilan transformasi digital. Kontribusi utama artikel ini terletak pada penegasan bahwa efisiensi administrasi dalam lembaga pendidikan tidak bersifat teknologis semata, melainkan merupakan hasil interaksi antara sistem digital dan praktik kerja administratif.

### ***Kesiapan SDM sebagai Faktor Penentu Keberlanjutan***

Temuan terkait variasi kesiapan sumber daya manusia dalam penggunaan SRIKANDI menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital antar pegawai. Dalam teori manajemen sumber daya manusia pendidikan, kapasitas individu diposisikan sebagai modal utama dalam keberhasilan inovasi organisasi. Namun, banyak kajian menempatkan pelatihan sebagai solusi tunggal bagi peningkatan kompetensi.

Dialog kritis dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat teknis dan sesaat belum cukup menjamin keberlanjutan penggunaan sistem digital. Ketergantungan pada pegawai tertentu yang lebih kompeten justru berpotensi menciptakan kerentanan organisasi. Dengan demikian, kesiapan SDM perlu dipahami sebagai proses pembelajaran organisasi yang berkelanjutan, bukan sekadar peningkatan keterampilan individual. hal ini memberikan kontribusi konseptual

dengan menempatkan kesiapan SDM sebagai dimensi manajerial jangka panjang dalam transformasi digital administrasi pendidikan.

### ***Peran Kepemimpinan dalam Menguatkan Tata Kelola Digital***

Hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan pimpinan terhadap implementasi SRIKANDI, meskipun pengawasan dan evaluasi belum berjalan secara sistematis. Dalam teori kepemimpinan pendidikan, dukungan pimpinan sering dipahami sebagai faktor pendorong utama keberhasilan inovasi. Namun, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan normatif tanpa mekanisme pengendalian belum cukup untuk menjamin konsistensi implementasi.

Dialog kritis dengan teori menunjukkan bahwa kepemimpinan digital tidak hanya ditunjukkan melalui kebijakan dan instruksi, tetapi juga melalui penguatan sistem monitoring dan evaluasi. Dalam konteks ini, pimpinan berperan sebagai pengarah sekaligus pengendali perubahan organisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam transformasi digital administrasi pendidikan harus bergerak dari peran simbolik menuju peran manajerial yang berbasis pengendalian dan evaluasi berkelanjutan.

### ***Kendala Implementasi dan Kompleksitas Transformasi Digital***

Temuan mengenai kendala teknis, kebiasaan kerja lama, dan keterbatasan sistem pendukung menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat direduksi menjadi persoalan teknologi semata. Teori sistem dalam manajemen pendidikan memandang organisasi sebagai kesatuan yang terdiri dari elemen teknis, manusia, dan budaya kerja.

Dialog kritis dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kendala implementasi justru mengungkap kompleksitas perubahan organisasi di lembaga pendidikan dan keagamaan. Dengan demikian, kegagalan parsial atau hambatan tidak selalu menandakan ketidaksiapan, tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran institusional. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan memaknai kendala implementasi sebagai indikator proses pembelajaran organisasi dalam transformasi manajemen administrasi berbasis digital.

### ***Sintesis Konseptual dan Posisi Artikel***

Secara konseptual, pembahasan ini menempatkan implementasi aplikasi SRIKANDI sebagai fenomena manajerial yang melibatkan interaksi antara teknologi, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya kerja. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menekankan aspek teknis digitalisasi arsip, artikel ini menegaskan posisi bahwa transformasi arsip digital merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan dan tata kelola kelembagaan.

Artikel ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan menawarkan pendekatan kontekstual terhadap transformasi digital administrasi, yang menekankan proses adaptasi organisasi, peran kepemimpinan, dan pembelajaran kelembagaan sebagai kunci keberhasilan, khususnya dalam konteks institusi pendidikan dan keagamaan tingkat daerah.

## **Penutup**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip dinamis di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo telah berjalan secara fungsional dan memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi. Namun, implementasi tersebut masih berada pada tahap transisi, yang ditandai dengan praktik pengarsipan ganda, variasi kesiapan sumber daya manusia, serta belum optimalnya mekanisme pengendalian dan evaluasi penggunaan sistem. Temuan

ini menunjukkan bahwa transformasi arsip digital merupakan proses manajerial yang bertahap dan kompleks, bukan sekadar adopsi teknologi.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital arsip sangat ditentukan oleh interaksi antara teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan peran kepemimpinan. Aplikasi SRIKANDI berfungsi sebagai instrumen pendukung perubahan, sementara efektivitasnya bergantung pada pembudayaan kerja digital, pemerataan kompetensi pegawai, serta kepemimpinan yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga manajerial dan evaluatif. Dengan demikian, digitalisasi arsip perlu dipahami sebagai bagian integral dari penguatan tata kelola administrasi dan manajemen pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan dan administrasi publik dengan menawarkan perspektif kontekstual tentang transformasi digital administrasi di lembaga pendidikan dan keagamaan tingkat daerah. Temuan penelitian memperkaya literatur dengan menegaskan bahwa kendala dan praktik transisional dalam digitalisasi arsip merupakan bagian dari proses pembelajaran organisasi yang wajar dan konstruktif.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pimpinan lembaga pendidikan dan keagamaan perlu memandang implementasi SRIKANDI sebagai agenda manajerial jangka menengah yang memerlukan perencanaan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan pedoman teknis internal, serta penegakan standar penggunaan aplikasi menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital administrasi.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV.Syakir Media Press.
- Adra, A. and Permana, I. (2023) “Pemanfaatan Aplikasi SRIKANDI Bagi Pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi,” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 11(01), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.31629/juan.v11i01.5807>.
- Ali, M.K., Gofur, A. and Aditya, H.D. (2025) “Transformasi Digital Kersipan Melalui Penerapan Aplikasi Srikandi Pada Bidang Sekretariat BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah,” *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(3).
- Aprilia, Dakir, Slamet Riyadi (2025) “Pengelolaan Kearsipan Dinamis Berbasis Aplikasi SRIKANDI Pada Bidang Pendidikan Madrasah di KANWIL Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3).
- Arsip Nasional Republik Indonesia, A. (2022) *Kajian Keamanan Arsip Elektronik*. Deputi Bidang Informasi dan Pengembangan Sistem Kearsipan.
- Azzahra , Deliarnoor,Kasman, A.F., Nandang Alamsyah,Andi (no date) “Evaluasi Efisiensi Sistem Kearsipan Elektronik Dalam Pengelolaan Arsip Dinamis : Studi Kasus Pada Aplikasi Srikandi,” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), pp. 1303–1317.
- Bahari, K.M. and Frinaldi, A. (2023) “Inovasi Pengolahan Arsip Dinamis Melalui Aplikasi SRIKANDI Di Kabupaten Solok,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), pp. 874–879. Available at: <https://doi.org/10.24815/jimsp.v8i2.25144>.
- Darmansah, T. et al. (2024) “Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Arsip Di Era Digital,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), pp. 16–20.

- Darwis, N., Sam, M. and Razak, M.R. (2025) "Implementasi SPBE Berdasarkan Perpres No.95 Tahun 2018: Studi Kasus Aplikasi Srikandi di Kabupaten Sidenreng Rappang," *JEMSI : Jurnal Ekonomi Manajemen Sitem Informasi*, 6(6).
- Eka, A.S. and Marlini, M. (2025) "Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) untuk Pengelolaan Arsip Dinamis di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan," *YASIN (Jurnal Pendidikan da Sosial Budaya)*, 5(5), pp. 4572–4588. Available at: <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6960>.
- Hadijah and Aulia Rahman (2024) "Implementasi sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Kantor Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong," *JAPB : Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan administrasi Bisnis*, 7(2), pp. 1386–1395. Available at: <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1088>.
- Harefa, Sari, H.S., Ruly Nadian (2025) *Pengantar Manajemen Kearsipan*. Tri Edukasi Ilmiah.
- Hikmah, N., Dharma, A.S. and Arsyad, M. (2024) "Implementasi Sistem Informasi Kersipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Kabupaten Tabalong," *Jurnal Keuangan Daerah Pusat dan Kearsipan*, 1(2).
- Hutabarat, N., Afriza and agustiar (2025) "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2).
- Kristanti, T. and Putra, H.R. (2025) "Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Pembelajaran," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Miles, M., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2019) *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. SAGE.
- Putri, N.A. and Handayani, N.S. (2025) "Efektivitas Penggunaan Sistem Srikandi dalam Pengelolaan Arsip Dinamis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung," *Librarium: Library and Information Science Journal*, 2(2), pp. 75–90. Available at: <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i2.1987>.
- Ramudin, R.P., Ramli, A.M. and Rosmana, H. (2024) "Kepastian Hukum Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)," *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 17(2), p. 142. Available at: <https://doi.org/10.22146/khazanah.93331>.
- Rasyida, B. (2024) *Sistem aplikasi SRIKANDI pada manajemen karsipan untuk peningkatan kinerja pegawai Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur*. undergraduate. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/65087/> (Accessed: May 15, 2025).
- Salsabilla, M.K. (2024) "Analisis Kualitas Penggunaan Sistem E-Arsip Srikandi Kementerian Agama Kota Palembang Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS)." Available at: <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13738820>.
- Satria, B.A. (2024) "Implementasi Pemerintahan Digital Melalui Aplikasi SRIKANDI Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 8.0*, 8(1).
- Sugiyono, S. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat : eksploratif,interpretif,interaktif,dan konstruktif)*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.

- Suyani, A., Winarti, W. and Haryanto, A.T. (2025) "Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Pemerintah Kabupaten Madiun," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), pp. 302–317. Available at: <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i1.2407>.
- Tabina, G., Marsofiyati and Rachmadania, R.F. (2025) "Analisis Penggunaan Aplikasi Arsip Digital Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi Pada Badan Kepegawaian Negara," *MUSYTARI (Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)*, 21(10).
- Taufiqurrahman, M.F. and Widyakanti (2022) "Implementasi Aplikasi Siste Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Kantor Kementerian agama Kota Banjarmasin," *Jurnal adinistrasi Publik dan Pembangunan (JPP)*, 7(1), pp. 25–36.
- Tessalonika Sitinjak, Henry Eryanto, and Suherdi Suherdi (2025) "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) pada Instansi X," *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(3), pp. 278–288. Available at: <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i3.2185>.
- Waruwu, W.A. *et al.* (2024) "Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), pp. 702–715. Available at: <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3877>.